

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Kedatangan peneliti di MTsN 05 Tulungagung tepatnya pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2018, yakni peneliti mengutarakan niat serta meminta izin bahwasanya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh Bu Rofi' selaku guru pelajaran Akidah Akhlak. Selain kedatangan peneliti untuk meminta izin melakukan penelitian, peneliti juga mencari informasi mengenai kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dan program-program yang telah dijalankan oleh sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran siswa secara global yang akan diangkat sebagai fokus penelitian terkait dengan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Oleh karena itu, untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dan program-program yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa di MTsN 05 Tulungagung, peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Rofi' selaku guru Akidah Akhlak. Beliau mengatakan :

“kalau tentang kompetensi profesional mbak, guru disini khususnya guru Akidah Akhlak insyAllah sudah benar-benar mahir dalam bidangnya. Mulai dari hal perencanaan hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran.”¹

¹ Hasil wawancara dengan ibu Rofi', tanggal 22 Maret pukul 10.00

Upaya atau usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak banyak sekali macamnya, namun disini penulis menghubungkan dengan peningkatan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak, begini tutur yang disampaikan salah satu guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung yang bernama ibu Muntiin, beliau mengatakan:

“Upaya-upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa terlebih lagi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bisa dibidang bermacam-macam mbak, seperti kami selalu matang dalam hal perencanaan hingga evaluasi pembelajaran, dan kami juga selalu mengikuti MGMP atau pertemuan guru Akidah Akhalk se –kabupaten Tulungagung.”²

Guru yang profesional adalah guru yang benar-benar mahir dalam bidangnya dan bertanggung atas keberhasilan belajar peserta didiknya. Guru yang profesional dianggap berhasil apabila gairah belajar peserta semakin meningkat, disiplin belajar meningkat juga prestasi peserta didik meningkat. Dalam penulisan skripsi ini, penulis merumuskan masalah mengenai kompetensi profesional guru dalam hal kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran , dan pengembangan motivasi belajar dan umpan balik dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin, tanggal 22 Maret pukul 10.05

1. Kompetensi Profesional Guru Akhidah Akhlak dalam Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 perencanaan pembelajaran disusun atas silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal-hal apa saja yang harus disiapkan guru sebelum masuk kelas. Guru yang professional harus mahir dan matang dalam hal merencanakan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran akan berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. RPP ini dapat digunakan oleh pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena didalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan.

Pada Tanggal 22 Maret 2018 peneliti melakukan pengamatan dan telaah terhadap silabus yang dimiliki guru. terdapat komponen-komponen dalam penyusunan silabus, pengamatan penulis terhadap silabus mulai dari adanya identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, hingga sumber belajar sudah lengkap. Data observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi

yang penulis lampirkan dihalaman lampiran. Data observasi dan data dokumentasi tersebut juga diperkuat dengan data wawancara kepada salah satu guru Akidah Akhlak MTsN 05 Tulungagung yang bernama Ibu Muntiin, begini kata beliau:

“dalam perencanaan pembelajaran mbak, hal pertama kami harus mempunyai silabus, Karena didalam silabus itulah terdapat pedoman mengajar mulai dari kompetensi dasar dan penilaian. Saya selalu mempelajari silabus sebelum selanjutnya menyusun RPP”³

Begitu juga pernyataan Ibu Rufi’ yang juga guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“oh iya mbak, dalam perencanaan pembelajaran saya mempelajari silabus dulu sebagai patokan dalam mengajar sebelum pada akhirnya menyusun RPP”⁴

Setelah menelaah silabus, komponen perencanaan pembelajaran selanjutnya ada lah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, dengan berpedoman RPP ini pengajar akan dapat mengajar secara sistematis dan tidak keluar dari tujuan ruang lingkup ataupun materi yang akan disampaikan, pada tanggal 22 Maret 2018, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak yang bernama Ibu rufi, beliau mengatakan:

“Begini mbak sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar saya selalu mempersiapkan materi yang akan di sampaikan kepada para siswa dan juga membuat RPP, jadi Sebelum mengajar sudah ada persiapan, biasanya saja mencari referensi dari internet dan juga buku pendukung. Metode itu kan banyak sekali ya mbak tetapi saya selalu memilih metode yang sesuai dengan materi agar siswa tidak merasa jenuh, selain itu saya juga menggunakan permainan, power point, jika waktu cuma sedikit sedangkan materi banyak saya menggunakan metode simulasi, dan juga saya terkadang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas biasanya saya juga memakai metode ceramah. Tetapi metode atau media itu pun juga tergantung dengan materi yang akan saya sampaikan.”⁵

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi’ Pada tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

⁵ Ibid....,

Keberadaan RPP menjadi komponen yang paling penting dalam hal mempersiapkan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar, pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru Akidah Akhlak yang bernama Ibu Muntiin, beliau mengatakan:

“sebelum melaksanakan proses pembelajaran, tentunya yang dipersiapkan adalah RPP mbak, RPP dibuat sedemikian rupa dengan lengkap dan telah disetujui dengan kepala sekolah”⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap RPP yang dibuat oleh guru lengkap dan sudah sesuai dengan tujuan dibuatnya RPP dan sudah ditandatangani oleh kepala sekolah.

Tujuan dibuatnya RPP adalah mempermudah dan memperlancar dan meningkatkan hasil belajar. Dan dengan dibuatnya RPP guru akan mampu melihat, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka yang terencana dengan matang. Pernyataan tersebut sesuai dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung, Bu Rufi’ mengatakan:

“RPP itu bertujuan untuk mempermudah bagi kami para guru khususnya guru Akidah Akhlak mbak, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga saya bisa menganalisis dan memprediksi program pembelajaran secara terencana.”⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Ibu Muntiin yang juga guru Akidah Akhlak, begini kata beliau:

“RPP dibuat untuk mempermudah proses belajar mengajar mbak, sebelum proses belajar ada acuannya atau pedoman yang terencana dengan matang yaitu dengan dibuatnya RPP tersebut.”⁸

Selain tujuan dibuatnya RPP, untuk mencapai kelengkapan dalam penyusunan, RPP juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip dalam

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi’ pada tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

penyusunan RPP. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap RPP yang dibuat guru adalah:

“peneliti melakukan pengamatan penyusunan RPP yang dibuat guru Akidah Akhlak. Di RPP yang dibuat guru terlihat sudah memperhatikan prinsip-prinsip dari dibuatnya RPP. Mulai dari pengamatan tentang RPP disusun untuk setiap KD, bersifat fleksibel yang artinya RPP dibuat sifatnya tidak mematok kegiatan pembelajaran harus sama persis dengan apa yang ada di RPP, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, serta mendorong partisipasi secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru saja.

Dari data observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP yang dibuat guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung sudah cukup signifikan, pernyataan tersebut dibuktikan dengan RPP yang telah disusun guru Akidah Akhlak guru telah memperhatikan prinsip dan tujuan dibuatnya RPP sebelum proses belajar mengajar.

Selain memperhatikan tujuan dan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP, guru juga harus memperhatikan fungsi dibuatnya RPP, fungsi dibuatnya RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan terencana secara efektif dan efisien. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Muntiin selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“ Fungsi dibuatnya RPP untuk pedoman guru sebelum mengajar mbak, agar nanti ketika proses belajar mengajar menjadi maksimal karena sudah direncanakan sebelumnya,”⁹

Begitu juga dengan tambahan Ibu Rufi’ begini katanya:

“ Fungsi RPP itu sebagai patokan dalam mengajar mbak, sehingga sebelum mengajar guru bisa persiapan, persiapannya ya dibuatnya RPP itu.”¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.30

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi’ pada tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

Pada hari Rabu, 21 Maret 2018 peneliti melaksanakan pengamatan terhadap RPP yang dibuat guru, peneliti bermaksud menelaah RPP yang didalamnya terdapat komponen-komponen dalam penyusunan RPP dengan pedoman telaah RPP, berdasarkan telaah RPP yang dilakukan peneliti guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung sudah baik dalam membuat RPP, peneliti melakukan pengamatan mulai dari identitas sekolah yang lengkap, perumusan indikator yang lengkap, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, skenario pembelajaran, sampai penilaian sudah lengkap sesuai dengan pedoman telaah RPP Kurikulum 2013. Data ini diperkuat dengan data dokumentasi telaah RPP yang berada di lembar lampiran.

Sama halnya dengan apa yang dituturkan oleh ibu Muntiin selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang mbak. Untuk itulah setiap kali saya akan memasuki kelas, saya selalu mempersiapkan atau merencanakan apa yang akan disampaikan nanti, bagaimana metode dan bagaimana evaluasi yang akan saya lakukan nantinya. Tentunya mengacu kepada ketentuan kurikulum yang ada, dan saya selalu menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran”¹¹

Pada data observasi yang dimiliki penulis, terlihat guru sedang membaca RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Namun pada saat itu juga penulis menemukan guru yang saat pembelajaran tidak

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 10.10

terlalu memperhatikan RPP, ada guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung yang mengajarnya tidak memperhatikan KDnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran siswa di MTsN 05 Tulungagung antara lain sebagai berikut:

- a. Silabus. Silabus merupakan pedoman guru sebelum mengajar dikelas. Guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung telah mempelajari silabus terlebih dahulu sebelum membuat RPP. Sehingga ketika memasuki kelas guru sudah siap materi dan sudah sesuai dengan silabusnya.
- b. RPP. RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung sebelum memasuki kelas. RPP dibuat diawal semester dan sudah disetujui oleh kepala sekolah, sehingga ketika masuk kelas materi yang diajarkan guru sudah sesuai deng RPP yang telah dibuat.
- c. Materi. Materi juga tidak kalah penting untuk disiapkan guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Guru Akidah Akhlak selalu menyiapkan materi secara matang sebelum mengajar dikelas. Dengan materi yang matang dalam proses pembelajaran materi menjadi lebih mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik.

2. Kompetensi Profesional Guru Akhidah Akhlak dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Disamping perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan ilmu mengajar. Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan cepat dipahami siswa dan disenangi siswa. Materi yang sangat mudah sekalipun jika disampaikan dengan metode yang kurang menarik perhatian siswa akan menyebabkan siswa malas dalam belajar.

Mengingat pentingnya metode pembelajaran maka guru sedapat mungkin harus berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga pada saat menyampaikan materi pelajaran menggunakan beberapa metode yang menarik sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru harus berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, semakin banyak metode yang dikuasai guru maka semakin mudah untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru pelajaran Akidah Akhlak juga harus menyadari bahwa pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat dan bervariasi akan mempercepat pemahaman siswa dan meningkatkan belajar siswa. Dalam guru menyampaikan materi, maka setiap BABnya akan berganti metode, jadi tidak semua BAB menggunakan metode yang sama, hal ini sesuai dengan hasil temuan penulis dalam proses wawancara kepada salah satu guru Akidah Akhlak MTsN 05 Tulungagung, Bu Rofi' menyatakan:

“kalau masalah metode mbak, saya selalu menggunakan metode yang tepat dengan materi apa yang saya sampaikan mbak, tapi dalam menggunakan metode juga harus saya sesuaikan dengan BAB yang disampaikan, terus menggunakan metode di kelas reguler, juga berbeda saat menggunakan metode di kelas excellent, karena memang kemampuan mereka tidak sama, jadi harus saya sesuaikan dengan materi dan juga kondisi kelas tersebut.”¹²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Bu Muntiin yang juga guru

Akidah Akhlak, beliau menyatakan:

“begini mbak, mengenai metode saya selalu menggunakan metode yang bervariasi, namun juga saya lihat di kelas mana saya mengajar, karena kemampuan anak tidak sama antara kelas reguler dan excellent, jadi masalah metode saya sesuaikan dengan kelasnya, karena kemampuan siswa tidak sama”¹³

Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kelasnya, karena setiap kelas mempunyai ciri khas tersendiri, jadi guru harus mahir dalam memilih metode agar sesuai dengan BAB yang diajar dan kelas yang dimasuki. Di MTsN 05 sudah cukup bervariasi dalam penggunaan metode, seperti yang dikatakan Bu Rofi’:

“Saya selalu sesuaikan metode dengan kelas dan juga BABnya mbak, namun yang saya paling sering gunakan adalah ceramah, memberikan cerita-cerita dan penanaman sikap, karena ini kan pelajaran Akidah Akhlak ya mbak, jadi penanaman sikap yang paling penting. Terus saya juga pernah menggunakan metode mencocokkan kartu atau Make and Match pada saat menyampaikan BAB sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah, dan menggunakan metode Snawball untuk Materi Adab Membaca Al-Qur’an dan Adab Berdoa”¹⁴

Dari hasil observasi penulis, metode yang diberikan guru Akidah Akhlak berdasarkan dengan kondisi kelasnya, yaitu dibedakan antara penggunaan metode di kelas reguler dan penggunaan metode yang ada di kelas excellent,

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi’ pada tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 10.00

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada Tanggal 22 Maret 2018 pada Pukul 10.00

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi’ pada Tanggal 22 Maret 2018 pada Pukul 11.00

guru dalam memberikan metode belum memperhatikan gaya belajar peserta didik. Dari data observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa yang kelasnya regular, berikut pernyataan dari siswa yang bernama Adinda Mardiana, begini katanya:

“penggunaan metode yang diberikan kepada kami tergantung kelas sih mbak, soalnya saya pernah liat di kelas excellent caranya mengajar beda dengan kita yang kelas regular”¹⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Yusrin kelas excellent, dia mengatakan:

“beda mbak cara mengajar guru Akidah dikelas excellent dan cara mengajar dikelas regular. Mungkin karena kemampuannya juga beda gitu mbak”¹⁶

Metode pembelajaran yang paling sering dilakukan dalam pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung adalah ceramah, hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bu Muntiin ketika peneliti mewawancarai beliau, beliau menyatakan:

“Metode yang sering saya gunakan metode ceramah mbak, karena Akidah Akhlak itu yang ditekankan sikap, jadi ketika pembelajaran saya selingi dengan kisah-kisah teladan para Nabi, Sahabat, dan orang-orang yang terkenal keshalihannya agar siswa-siswa menelaah saya laksanakan di kelas excellent atau kelas yang sudah dianggap mampu.”¹⁷

Penggunaan metode satu jenis dan monoton menimbulkan efek jenuh peserta didik dan fokus peserta didik menjadi teralihkan, maka dari itu guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung berusaha memberikan metode yang bervariasi demi meningkatkan pembelajaran peserta didik, diantaranya dengan memberikan selingan metode pembelajaran tanya jawab dan diskusi.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Adinda Mardiana Kelas 8A Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Yusrin Kelas 7A pada Tanggal 22 Maret 2018 Pada Pukul 10.00

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada Tanggal 22 Maret 2018 pada Pukul 11.00

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti salah satu guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung, Bu Rofi' menyatakan:

“disela-sela cerita atau ceramah, biasanya saya selingi dengan proses tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi apa yang belum dipahami mbak, dengan begitu saya dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya berikan.”

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Wama Halfi Al-Imani kelas 7A, begini katanya:

“biasanya setelah guru cerita-cerita gitu kita ditanya mengenai materi yang belum kita pahami mbak, terus teman kita menjawab, ya ada yang bisa menjawab ada yang tidak”



Gambar diatas merupakan bukti penulis sedang melakukan observasi terhadap cara mengajar dan metode apa saja yang diberikan guru Akidah Akhlak, gambar tersebut terlihat sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah juga diselingi dengan metode tanya jawab.

Guru Akidah Akhlak memberikan selingan metode ceramah dengan menggunakan metode tanya jawab. metode tanya jawab digunakan dengan tujuan memancing peserta didik untuk ikut berperan aktif terhadap proses belajar. Metode tanya jawab dalam prosesnya guru menanyakan tentang

ketidak pahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar suasana kelas menjadi tidak membosankan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu peserta didik kelas 7A yang bernama Wama Halfi Al Imani, dia mengatakan:

“iya mbak, kami pada saat pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya cerita kok, biasanya guru mengajak kami mencocokkan kartu-kartu, jadi kami tidak mengantuk dikelas, karena kalau hanya cerita kami kebanyakan mengantuk mbak”¹⁸

Begitu juga dengan apa yang dikatakan peserta didik dari kelas 8A yang bernama Rhuna Hidatama, dia mengatakan:

“ wah kalau hanya cerita-cerita gitu membosankan mbak, biasanya temen-temen malah banyak yang main sendiri, biasanya guru mengajak mencocokkan kartu agar kami tidak bosan pas pelajaran Akidah Akhlak.”¹⁹

Selain metode Make and Match, berdasarkan hasil wawancara peneliti guru Akidah Akhlak juga menerapkan metode Snowball Throwing, begini kata Bu Muntiim ketika peneliti temui:

“ Metode Snowball Throwing juga pernah saya terapkan mbak dikelas, biar metode diskusi lebih menyenangkan dan variatif dan siswa juga lebih aktif didalam kelas”

Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu peserta didik kelas 8A yang peneliti wawancarai, dia mengatakan:

“kami pernah diberikan metode Snowball Throwing mbak, suasana kelas menjadi menyenangkan karena semua siswa ikut aktif pas pelajaran Akidah Akhlak”

Banyak sekali metode pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Wama Halfi Al Imani pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul. 11.00

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Adinda Mardiana pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

Metode pembelajaran sangat penting diberikan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, dengan metode pembelajaran yang bervariasi, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Metode-metode pembelajaran yang diberikan guru Akidah Akhlak berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah diberikan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung ketika memberikan materi pelajaran.
- b. Metode Tanya Jawab. metode tanya jawab merupakan metode yang diberikan guru Akidah Akhlak untuk memberi selingan setelah metode ceramah. Tujuannya adalah untuk memberi pancingan kepada siswa dan mengukur keahaman peserta didik atas materi yang diberikan.
- c. Metode Diskusi. Metode diskusi diberikan guru Akidah Akhlak di akhir setelah menjelaskan pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keahaman dan sejauh mana siswa mampu memahami materi. Guru menyuruh peserta didik berkelompok sesuai yang ditentukan guru kemudian membahas tema pelajaran sesuai dengan petunjuk gur.
- d. Metode Make and Match. Metode make and match merupakan metode yang prosesnya peserta didik mencocokkan kartu sesuai dengan pasangannya masing-masing yang telah diberikan oleh guru secara acak. Dengan metode make and match yang dilakukan di MTsN 05 Tulungagung suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

e. Metode Snowball Throwing. Metode snowball throwing juga dilaksanakan di MTsN 05Tulungagung. Metode ini merupakan pengemabangan dari metode diskusi namun dikemas dengan cara yang lebih menarik. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan kelas lebih kondusif.

3. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran siswa, sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 pasal 4 (1), penilaian hasil belajar peserta didik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peseta didik. Dalam rangka memantau dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung menggunakan penilaian formatif, berikut pernyataan dari salah satu guru Akidah Akhlak yang bernama Ibu Rufi' beliau mengatakan:

“yang sering saya gunakan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak adalah penilaian formatif mbak, penilaian formatif tujuannya untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga dalam hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik”²⁰

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Ibu Muntiin yang juga guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung, begini katanya:

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi pada tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

“ untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran mbak, saya menggunakan penilaian formatif, yaitu pada saat pelajaran maupun sudah selesai pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah saya berikan. Dengan begitu saya menjadi tahu langkah dan tindakan apa yang saya ambil setelah mengetahui hasil belajar siswa. Sehingga terhadap siswa yang nilainya belum mencapai standar berarti saya harus memperbaiki cara mengajar saya agar dapat dipahami oleh siswa secara maksimal.”²¹

Berdasarkan observasi peneliti mengenai penilaian formatif, Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa saja yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari penilaian ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka guru memberikan remedia, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil melanjutkan pada topik berikutnya. Mereka yang memiliki kemampuan yang lebih diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah diberikan.

Pemberian penilaian formatif, terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan guru, berikut pernyataan Ibu Muntiin selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung tentang teknik memberikan penilaian formatif, beliau mengatakan:

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

“kalau masalah penilaian formatif mbak, saya selalu memberikan ulangan harian setiap materi atau BAB selesai mbak, ini dengan tujuan mengukur kephahaman siswa mengenai materi yang telah saya sampaikan.”²²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa dari kelas

8A yang bernama Adinda Mardiana, begini katanya:

“iya mbak, biasanya setelah materi selesai kami selalu ulangan harian, jadi kami bisa siap-siap dengan belajar dulu.”²³

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar ataupun sesudahnya. Terdapat beberapa bentuk pelaksanaan dalam penilaian formatif ini. Berdasarkan data observasi peneliti, yaitu peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, dikelas telah terlihat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang telah diterangkan oleh guru. dan siswa masih banyak yang mengajukan pertanyaan alias belum mengerti materi yang disampaikan, selanjutnya guru memberikan tindakan dengan menambah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga diserap oleh siswa. Dari hasil pengamatan tersebut jelas bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya pada akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama proses belajar mengajar. dalam hubungan ini maka proses dan post tes dalam pelajarann termasuk penilaian formatif.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

²³ Hasil Wawancara dengan Adinda Mardiana kelas 8 A pada Tanggal 22 Maret Pukul

Hasil wawancara ,menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak sering melakukan penilaian formatif, dan hasil observasi penulis mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 05 Tulungagung menggunakan penilaian formatif. Dari data dokumentasi dibuktikan dengan soal yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak.



Dokumentasi diatas adalah data yang diperoleh penulis saat peserta didik melaksanakan ulangan harian atau penilaian formatif. Data tersebut diperoleh oleh penulis saat melaksanakan observasi pada saat guru memberikan ulangan harian kepada siswa atau memberikan nilai formatif yang dilakukan setelah materi atau BAB selesai

Dari data observasi diatas, dapat ditarik kesimpulan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung memberikan penilaian kepada siswa dengan memberikan penilaian jenis penilaian formatif. Penilaian formatif yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung berdasarkan selesainya BAB atau setelah materi selesai disampaikan, tidak berdasarkan Kompetensi Dasarnya.

Memberikan pekerjaan rumah atau PR juga termasuk penilaian formatif. PR juga diberikan kepada peserta didik di MTsN 05 Tulungagung, pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu peserta didik yang bernama Adinda Mardiana, begini katanya:

“iya mbak biasanya kami juga diberikan PR biar kami dirumah juga belajar mbak, karena biasanya kalau nggak ada PR nggak belajar, hehe”²⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan peserta didik lainnya yang bernama Wama Al Imani, dia mengatakan:

“ PR biasanya aja sih mbak, tidak selalu diberikan. Mungkin pas pembahasan materinya banyak aja”²⁵

Berikut pernyataan beliau Ibu Rofi’ ketika peneliti menemui membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran, :

“selain melakukan penilaian formatif mbak, saya pasti juga memberikan penilaian diakhir semester yang atau setelah materi semua selesai, hal ini dilakukan untuk memprediksi apakah peserta didik tersebut sudah layak diberikan materi pada program selanjutnya atau belum”²⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Muntiin, berikut pernyataannya:

“ saya selalu memberikan evaluasi ketika seluruh materi dalam satu semester mbak, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi selama satu semester”²⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Akidah Akhlak MTsN 05 Tulungagung selain menggunakan penilaian formatif juga menggunakan penilaian sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program misalnya penilaian yang dilaksanakan

²⁴ Hasil Wawancara dengan Adinda Mardiana Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

²⁵ Hasil Wawancara dengan Wama Al Imani Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 11.00

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi’ pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 12.00

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 12.00

pada akhir caturwulan, akhir semester, atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh para siswa. Yakni sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini berorientasi pada hasil dan dapat menentukan hasil yang dicapai peserta didik dalam wujud program tertentu dalam wujud status keberhasilan peserta didik pada setiap akhir program pembelajaran. Mengenai manfaat penilaian sumatif, berikut data wawancara dari penulis kepada Ibu Rofi', beliau mengatakan:

“banyak sekali manfaatnya mbak, dengan mengadakan penilaian di akhir semester kita dapat menentukan nilai yang dicapai peserta didik, untuk menentukan peserta didik apakah layak atau belum mengikuti program pembelajaran selanjutnya, juga sebagai prediksi”²⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Muntiin, beliau mengatakan:

“manfaat penilaian ini untuk mengisi raport yang diberikan kepada orang tua mbak dan untuk memenuhi persyaratan nantinya jika peserta didik akan melanjutkan atau pindah sekolah”²⁹

Dari data hasil wawancara mengenai manfaat penilaian sumatif adalah dapat menentukan nilai siswa berupa angka di akhir semester, dapat menentukan apakah peserta didik layak atau belum diberikan pada program selanjutnya, dan untuk mengisi raport atau data nilai sebagai bukti pada orang tua atau wali.

Guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran juga melaksanakan analisis materi pembelajaran,

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi' pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

analisis materi pelajaran. Analisis materi pelajaran menuntut pendidik menentukan rujukan rujukan sumber bahan ajar. Materi ajar dapat bersumber dari buku teks peajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan local, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi pembelajaran regular, pengayaan, dan remedial.

Mengenai analisis materi pelajaran ini, berikut pernyataan dari salah satu guru Akidah Akhlak yang penulis temui untuk melakukan wawancara, berikut pernyataan Ibu Rofi':

“Analisis materi ini sangat diperlukan bagi kami para guru mbak, analisis materi ini digunakan untuk memprediksi waktu proses pembelajaran dalam satu tahun atau dua semester mbak, sehingga pembelajaran lebih terencana dengan matang”³⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Muntiin, beliau mengatakan:

“ kami dalam pelaksanaan evaluasi juga melakukan analisis materi pelajaran mbak, untuk memantau dan memprediksi nantinya waktu dalam satu tahun materi harus sudah terselesaikan semua”³¹

Dari data wawancara diatas, penulis juga melakukan pengamatan mengenai analisis materi pelajaran Akidah Akhlak, didalamnya dibuktikan dengan adanya beberapa komponen yang harus ada dalam analisis materi pelajaran. Mulai dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran, semester, kompetensi dasar, dan alokasi waktu sudah bisa dibbilang lengkap. Data observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi format analisis

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi' pada Tanggal 22 Maret 2018 pada Pukul 10.30

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

materi pelajaran Akidah Akhlak yang penulis lampirkan di lembar lampiran. Namun penulis menemukan sedikit kejanggalan mengenai format analisis materi pelajaran yang bisa dibilang kurang lengkap, dalam format yang dimiliki guru, guru belum mencantumkan materi pembelajaran. Yang penulis temui hanya semester, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan.

Selain penilaian formatif dan analisis soal ulangan sebelum diujikan, guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran juga menganalisis soal ulangan. Guru Akidah Akhlak menganalisis soal-soal ulangan harian sebelum diajukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah soal tersebut masih perlu tambahan, pengurangan, dan sebagainya. Sehingga soal tersebut layak untuk digunakan. Tanpa adanya analisis soal ulangan yang dilakukan guru, maka bisa jadi soal yang telah diberikan kepada siswa belum valid dan belum layak diujikan.

Pernyataan ini sesuai dengan penuturan salah satu guru Akidah akhlak yang peneliti wawancarai, Bu Rofi' mengatakan:

“Analisis sangat diperlukan mbak, tujuannya untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan tidak digunakan, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Hasil dari penilaian kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh masing-masing guru Akidah Akhlak. Untuk mengolah hasil belajar siswa yang membuat format penilaian sendiri yang saya sesuaikan dengan kondisi siswa yang kesulitan dari masing-masing soal”³²

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi' Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

Cara guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu dengan mengadakan ulangan harian di setiap akhir BAB atau disebut dengan penilaian formatif.

Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara penulis kepada Ibu Rofi' selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan:

“oh iya mbak, saya selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran di setiap selesai satu BAB yaitu dengan menganalisis soal-soal yang akan diujikan sehingga nanti ketika ulangan harian soal yang diujikan benar-benar valid dan benar”³³

Dari data yang penulis temukan, baik dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai analisis soal ulangan ini, guru Akidah Akhlak menganalisis soal belum berdasarkan komponen-komponen yang ada.”

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung telah dilaksanakan dengan baik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pelaksanaan evaluasi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Penilaian Formatif. Memberikan penilaian formatif bermaksud untuk mengukur pemahaman dan sejauh mana siswa dapat menelaah materi yang disajikan guru. pelaksanaan evaluasi ini dilakukan setiap materi atau BAB sudah selesai
- b. Menganalisis soal ujian. Menganalisis soal ujian juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung. Menganalisis soal ujian berarti memeriksa soal sebelum dibagikan kepada peserta didik, entah itu

³³ *Ibid,...*

menambah, mengurangi, menghapus, dan sebagainya. Dengan menganalisis soal secara cermat dan teliti maka soal yang diberikan kepada peserta didik sudah valid dan layak untuk diujikan.

4. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Umpan Balik dan Motivasi Belajar

Setelah membahas mengenai perencanaan, metode, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik juga harus mahir dalam memberikan motivasi belajar dan pemberian umpan balik. Pemberian motivasi belajar dan umpan balik yang dilakukan guru juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar guru benar-benar mahir dalam bidangnya.

Motivasi belajar dan pemberian umpan balik kepada peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik, terlebih lagi pada pelajaran Akidah Akhlak. Karena pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada perubahan adab atau tingkah laku menjadi yang lebih baik. Guru dalam memberikan motivasi dan umpan balik bermacam-macam caranya, begitu juga teknik-teknik guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik. Bu Rofi' salah satu guru Akidah Akhlak yang berada di MTsN 05 Tulungagung saat peneliti temui setelah mengajar, beliau mengatakan:

“ kalau masalah motivasi mbak itu insya Allah selalu saya berikan kepada peserta didik mbak, karena pemberian motivasi menjadi hal yang sangat penting

diberikan dengan harapan siswa menjadi terdorong dan bersemangat untuk belajar lebih giat lagi.”³⁴

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Yusrin Faizatul Husnia, dia mengatakan:

“ iya bu, biasanya di awal dan akhir pelajaran guru memberikan motivasi agar kamil lebih giat lagi belajarnya.”³⁵

Bu Muntiin yang juga guru Akidah Akhlak mengatakan:

“iya mbak, saya selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa terlebih pada siswa yang nilainya kurang dengan harapan agar belajar lebih giat lagi.”³⁶

Pemberian motivasi oleh guru adalah bermacam-macam jenisnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bu Rofi' adalah:

“ kalau saya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik biasanya dalam bentuk memberikan ulangan harian setelah materi selesai mbak, hal ini bertujuan agar siswa segera mengetahui hasil pekerjaannya dan yang belum memenuhi standart bisa terdorong agar lebih giat lagi, teus saya biasanya juga memberikan pujian kepada siswa yang memang nilainya paling unggul diantara teman sekelas lainnya agar dapat mempertahankan prestasinya”³⁷

Dan yang dikatakan Bu Muntiin mengenai jenis- jenis pemberian motivasi adalah:

“ motivasi yang sering saya gunakan adalah memberi angka mbak, karena pada umumnya peserta didik itu ingin cepat-cepat tahu hasil yang telah dipelajarinya, terus saya juga memberi pujian kepada peserta didik yang mendapat nilai paling baik, hal ini bertujuan agar dia mempertahankan prestasinya dan sebagai motivasi teman yang lain agar belajar lebih giat lagi”³⁸

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan salah satu peserta didik kelas 8B yang bernama Rhuna Hildatama, dia mengatakan:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi' Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

³⁵ Hasil Wawancara dengan Yusrin Faizatul Husnia Pada Tanggal 23 Maret 2018 Pukul 10.00

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin Pada Tanggal 22 Maret 2018 2018 Pukul 10.00

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi' Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

“ iya mbak kami selalu diberikan ulangan pas materinya selesai karena untuk mengukur kemampuan kami, terus guru memberi pujian dan pernah juga memberi hadiah kepad siswa yang nilainya paling unggul dikelas, jadi kami ingin seperti itu, yang nilainya paling unggul pasti nanti diberi hadiah oleh guru kami”³⁹

Selain pemberian motivasi belajar kepada peserta didik, cara guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa adalah dengan cara pemberian umpan balik. Melalui umpan balik peserta didik dapat mengetahui sejauh mana bahan ajar dan materi yang telah dikuasainya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bu Rufi’ sebagai guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“ dalam meningkatkan pembelajaran siswa mbak, saya insyaAllah selalu memberikan umpan balik kepada siswa setelah melakukan tes atau ulangan harian, yaitu setelah ulangan soal-soal segera di bahas bersama-sama agar para peserta didik mengetahui letak kesalahannya dan segera memperbaikinya.”⁴⁰

Begitu juga dengan apa yang dikatakan salah satu peserta didik dari kelas 7A yang bernama Wama Halfi Al Imani, dia mengatakan:

“biasanya setelah selesai ulangan harian selalu langsung dibahas mbak sama-sama mbak soalnya. Agar siswa yang banyak kesalahannya bisa tahu dan segera dibetulkan.”⁴¹

Pemberian umpan balik yang diberikan guru, bermacam-macam dalam teknik-tekniknya, tapi yang sering digunakan di MTsN 05 Tulungagung adalah dengan cara pemberian metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bu Rufi’ ketika penulis melakukan wawancara, beliau mengatakan:

³⁹ Hasil Wawancara dengan Rhuna Hildatama Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 11.00

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rufi’ Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Wama Halfi Al Imani Pada Tanggal 22 Maret Pukul 11.00

” kami dalam pemberian umpan balik biasanya menggunakan metode yang bervariasi mbak, misalnya saat menerangkan materi menggunakan metode ceramah, biasanya saya selingi dengan tanya jawab kepada peserta didik. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menangkap materi yang telah diberikan. Setelah tanya jawab dirasa cukup, biasanya kami suruh berkelompok mbak, terus siswa berdiskusi tentang materi yang tersampaikan”⁴²

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan salah satu peserta didik kelas 7A yang bernama Yusrin, dia mengatakan:

“iya mbak, biasanya setelah diterangkan guru menyuruh kita untuk berkelompok membahas materi yang disampaikan, tapi nggak selalu. Kadan-kadang aja.”⁴³

Bu Muntiin, ketika peneliti melakukan wawancara seputar motivasi belajar dan umpan balik, beliau mengatakan:

“oh sering mbak, umpan balik sering saya berikan kepada peserta didik. Biasanya gini, misalkan pertemuan sekarang saya membahas materi ini, terus pertemuan selanjutnya ketika saya melanjutkan materi selanjutnya saya hubungkan materi yang minggu lalu, agar peserta didik terpancing dan mendapat umpan balik dari saya.”⁴⁴

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dikatakan salah satu peserta didik kelas 8A yang bernama Adinda Mardiana, dia mengatakan:

“kami biasanya pas pelajaran selanjutnya guru menanyakan materi minggu lalu mbak, agar kami ingat materi minggu lalu.”⁴⁵

Banyak sekali jenis motivasi belajar maupun teknik-teknik umpan balik yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pemberian motivasi dan umpan balik tak lain untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Rofi' Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

⁴³ Hasil Wawancara dengan Yusrin Faizatul Husnia Pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 11.00

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Muntiin pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Adinda Mardiana Pada Tanggal 22 Maret Pukul 11.00

siswa sudah cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru selalu memberikan motivasi belajar dan umpan balik setiap kali masuk kelas, meskipun belum bisa dikatakan maksimal. Adapun jenis motivasi belajar yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung adalah:

- a. Memberikan angka. Pemberian angka dilakukan guru Akidah Akhlak setiap kali materi atau BAB yang disampaikan sudah selesai, karena pada umumnya setiap siswa ingin cepat mengetahui hasil dari ulangan yang telah diberikan. Dengan memberikan angka guru mengharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi dan semakin giat dalam belajar.
- b. Pujian. Pujian diberikan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yang memiliki nilai paling unggul dibandingkan teman-temannya, hal ini dilakukan bukan maksud untuk membeda-bedakan, melainkan untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik lainnya supaya terdorong untuk belajar lebih giat lagi sehingga pujian diberikan kepadanya.
- c. Memberikan Ulangan. Pemberian ulangan selalu diberikan guru Akidah Akhlak setiap kali BAB atau materi sudah selesai. Memberikan ulangan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dengan memberikan ulangan setiap kali materi selesai diharapkan peserta didik terdorong untuk memperbaiki hasilnya sehingga belajar lebih giat lagi.

- d. Memberikan kisah-kisah teladan. Memberikan kisah-kisah teladan juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Pemberian kisah-kisah teladan di MTsN 05 Tulungagung biasanya pada awal pembelajaran, yang kisahnya dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan pemberian kisah teladan harapan guru Akidah Akhlak adalah peserta didik agar meneladani serta mencontoh dari kisah-kisah teladan yang telah diberikan.

Adapun teknik-teknik yang diberikan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Memancing Apersepsi Siswa. Memancing apersepsi siswa yaitu guru menghubungkan materi yang diberikan pertemuan yang lalu dengan pertemuan yang sekarang. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa, sehingga siswa mendapat umpan balik yang diberikan guru.
- b. Menggunakan Metode yang bervariasi. Menggunakan metode yang bervariasi dilakukan guru Akidah Akhlak dalam rangka memberikan umpan balik kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode yang bervariasi kelas menjadi lebih kondusif dan nyaman sehingga siswa tidak jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Memilih Motivasi yang Akurat. Memilih motivasi yang akurat juga diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik. Karena jenis pemilihan motivasi juga akan berpengaruh

kepada keberhasilan belajar peserta didik. Jadi guru dituntut mahir dalam memilih jenis motivasi yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam deskripsi data di atas, terkait dengan “Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa di MTsN 05 Tulungagung.”. penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Merencanakan Pembelajaran

a) Silabus

Silabus merupakan pedoman guru dalam mengajar, sebelum membuat RPP guru harus mempelajari silabus terlebih dahulu. Di dalam silabus terdapat Standar Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

b) RPP

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling penting yang disiapkan guru sebelum mengajar. Karena guru mengajar menggunakan acuan dari RPP.

Dengan adanya RPP memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terencana dan terorganisir dengan baik.

c) Materi

Penguasaan materi yang mendalam menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak. Guru yang menguasai materi secara mendalam akan lebih total dalam menjelaskan pembelajaran. Materi memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

2. Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran

1) Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan kelas

Penggunaan metode yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung adalah berdasarkan kelas yang akan ditempati, dengan maksud siswa yang berada di kelas excellent tingkat daya tangkap terhadap materi dan kecerdasannya berbeda dengan kelas regular. Maka dari itu penggunaan metode disesuaikan dengan kelas atau tingkat intelektual siswa, sehingga metod yang diberikan dikelas excellent belum tentu sama dengan metode yang diberikan di kelas regular.

2) Ceramah

Ceramah adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulugagug, karena pelajaran Akidah Akhalak adalah pelajaran yang menekankan pada perubahan sikap atau tingkah laku. Selain itu guru juga menyajikan kisah-kisah teladan berharap siswa nanti akan meneladinya.

3) Make and Match

Make and Match adalah suatu metode pembelajaran yang dalam prosesnya mencocokkan kartu. Yaitu siswa di beri kartu secara acak antara soal dan jawaban setelah semua kebagian siswa mencari kartu mana yang cocok yang sesuai dengan kartunya. Metode ini memudahkan guru untuk melakukan penguatan pemahaman bagi siswa, karena disini siswa di tuntut aktif di dalam kelas. metode ini merupakan metode yang kreatif dan menyenangkan.

4) Metode Tanya Jawab

Proses metode tanya jawab dilakukan disaat ketidaktahuan dan ketidakpahaman siswa terhadap materi disampaikan. Tanya jawab dijadikan suatu metode pembelajaran dengan cara guru bertanya dan peserta didik menjawab.

5) Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Diskusi ini dilakukan bermaksud untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui metode kerja sama.

6) Metode Snowball Throwing

Metode Snowball Throwing dilaksanakan di MTsN 05 Tulungagung pada saat BAB tertentu, metode ini merupakan

bentuk dari metode diskusi namun dibuat dengan sedemikian rupa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

3. Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

1) Melakukan penilaian formatif

Penilaian formatif diberikan oleh guru Akidah Akhlak di MtsN 05 Tulungagung adalah penilaian formatif dalam bentuk ulangan harian dan PR atau pekerjaan rumah. hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang diberikan guru.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif selalu diberikan pada siswa pada saat pembelajaran sudah berakhir, penilaian sumatif yang dilakukan guru di MTsN 05 Tulungagung adalah penilaian akhir semester.

3) Analisis Soal Ulangan

Analisis soal ulangan juga telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung, hal ini bertujuan agar ketika soal dibagikan kepada peserta didik soal itu sudah benar-benar valid dan layak diberikan kepada peserta didik.

4. Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan motivasi belajar dan umpan balik

Pemberian motivasi terhadap siswa bermacam-macam, dari hasil wawancara penulis, penulis menemukan hasil diantaranya:

1) Memberi Ulangan

Memberikan ulangan merupakan program yang dilakukan oleh guru Akidah Ahlak, ulangan diberikan setelah selesai satu bab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang tersampaikan dan untuk memotivasi siswa yang kurang nilainya agar lebih ditingkatkan lagi sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2) Pujian

Memberikan pujian merupakan cara guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa supaya lebih giat lagi dalam belajar. Siswa yang mendapat pujian tentu saja akan timbul semangat untuk lebih mendalami dan belajar materi yang telah disampaikannya. Pujian diberikan guru dalam rangka menyenangkan para peserta didik serta dapat mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

3) Memberi Angka

Memberi angka merupakan cara guru dalam menyampaikan kepada peserta didiknya tentang hasil yang telah dicapai setelah proses pembelajaran. Umumnya siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya karena bagi siswa yang nilainya bagus akan

memotivasi untuk belajar lebih giat lagi, sebaliknya yang mendapat nilai kurang tentu akan terdorong untuk belajar lagi agar belajar lebih baik.

Teknik teknik yang diberikan guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa tentu bermacam-macam. Berikut beberapa teknik yang penulis temukan setelah melakukan observasi dan wawancara, diantaranya adalah:

1) Menggunakan Metode yang Bervariasi

Cara guru dalam mendapatkan umpan balik kepada siswa yaitu dengan cara menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang diberikan guru selalu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar pengajaran mendapat hasil yang maksimal. Guru Akidah Ahlak di MTsN 05 Tulungagung dalam pemberian umpan balik menggunakan teknik menggunakan metode yang bervariasi, yaitu ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, guru memberi selingan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan, setelah tanya jawab dirasa cukup, guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi atau membentuk kelompok membahas materi sesuai dengan petunjuk guru.

2) Memancing Apersepsi Siswa

Memancing apersepsi siswa juga salah satu teknik yang digunakan guru dalam pemberian umpan balik di MTsN 05 Tulungagung.

Memancing apersepsi siswa adalah menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang sekarang. Pengalaman peserta didik terhadap apa yang diberikan guru menjadi pengetahuan baru yang dimiliki anak. pertama kali anak mendapat pengetahuan baru pada pertemuan pertama, lalu pada pertemuan kedua guru mengingatkan lagi apa saja yang telah dibahas pada pertemuan pertama. Ini menjadikan peserta didik menerima pancingan atau umpan balik yang diberikan oleh guru.

3) Memilih Motivasi yang Akurat

Memilih motivasi yang akurat merupakan cara guru melakukan umpan balik dengan teknik memilih motivasi atau dorongan terhadap peserta didik yang akurat. Karena jika motivasi yang dipilih tidak akurat akan berpengaruh pada semangat dan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung memilih motivasi yang akurat berupa pemberian angka, pemberian ulangan, dan pemberian pujian.

C. ANALISIS DATA

1. Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam merencanakan pembelajaran

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran siswa, guru melakukan perencanaan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, baik perencanaan yang dilakukan didalam kelas maupun perencanaan yang dilakukan

diluar kelas. perencanaan tersebut meliputi pembuatan RPP, mempersiapkan materi dengan matang, sampai metode apa yang harus digunakan pada saat proses pembelajaran.

Secara garis besar, perencanaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran siswa yaitu perencanaan yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. di dalam kelas guru berusaha meyampaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya mulai dari mempelajari silabus, membuat RPP yang sesuai dengan silabus hingga merencanakan metode apa yang pas digunakan dengan isi materi. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak dapat diterima dengan baik dan dengan mudah oleh siswa, sehingga dapat menancap dalam hati siswa dan siswa mau mengamalkan pembelajaran yang telah diterima. Sedangkan perencanaan guru diluar kelas adalah dengan mengikuti MGMP atau pertemuan rutin guru Akidah Akhlak se kabupaten yang membahas tentang hal-hal apa saja yang dikeluhkan selama mengajar, pemberian materi-materi tambahan, dan sebagainya. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ini masih terdapat beberapa kekurangan, salah satunya yaitu kurang tegasnya guru dalam memperingatkan siswa untuk tidak bermain HP di dalam kelas. Peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang asyik bermain HP secara sembunyi-sembunyi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru bisa menggunakan strategi yaitu dengan

mengumpulkan seluruh Hp saat pelajaran dimulai, khususnya dalam pelajaran Akidah akhlak. Dengan begitu semua siswa bisa fokus dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, guru Akidah Akhlak bisa menggunakan strategi lain yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa yang asyik bermain HP untuk memusatkan kembali fokus siswa kepada pembelajaran.

2. Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran siswa tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Metode yang paling sering digunakan guru Akidah Akhlak adalah metode ceramah, hal ini dilakukan karena pelajaran Akidah Akhlak menitik beratkan pada perubahan sikap dan tingkah laku setelah melakukan proses pembelajaran, selain itu guru memberi selingan dengan menceritakan kisah-kisah teladan, dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, mencotohkan perilaku yang tidak boleh ditiru, dan sebagainya. Namun selain itu guru juga berusaha memberikan metode yang bervariasi, antara lain guru pernah menggunakan metode mencocokkan kartu atau Make and Match dan Snawball Throwing.

Secara garis besar, penggunaan metode dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak yang dilakukan di MTsN 05 Tulungagung sudah cukup baik. Penggunaan

metode sangat diperlukan karena dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan suasana kelas yang nyaman, kondusif, dan tidak membuat jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu seorang guru profesional dituntut kreatif dalam penggunaan metode selama proses pembelajaran. Karena penggunaan metode pembelajaran nantinya juga akan berpengaruh pada keberhasilan dan pemahaman yang dikuasai peserta didik setelah materi diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Akidah Akhlak adalah penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan dikelas mana guru akan melaksanakannya. Misalnya guru akan menggunakan metode make and match, guru harus menyesuaikan dengan materinya, jadi tidak semua metode pas digunakan dengan materi. Begitu juga dengan kelas, kelas yang regular belum tentu mampu dan sama hasilnya ketika metode itu digunakan di kelas excellent. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode Make Match.

Kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran sudah cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan metode yang bervariasi, karena penggunaan metode akan mempengaruhi tingkat pembelajaran siswa. Jika metode yang digunakan

monoton atau itu-itu saja maka peserta didik akan jenuh sehingga materi yang disampaikan kurang di serap dengan baik.

Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi tentu saja tidak selalu berjalan mulus, selama proses pembelajaran berlangsung terdapat juga kendala-kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan di MTsN 05 Tulungagung ini, kendala-kendala itu antara lain pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti petunjuk guru, dari hasil observasi masih ada beberapa siswa yang asyik main sendiri sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif.

3. Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses mengajar tidak terlepas dari pelaksanaan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung sudah cukup kondusif dan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya analisis soal yang dilakukan guru sebelum memberikan tes kepada peserta didik. Selain itu guru juga memberikan penilaian formatif yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya guru

pelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana ia dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga guru mengetahui langkah apa yang akan diambil selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, serta dari data dokumentasi penulis mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung sudah cukup baik, namun juga masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya masih ada guru yang melaksanakan penilaian tidak ajeg atau tidak secara terus menerus, artinya guru hanya melakukan penilaian hanya di BAB tertentu saja, data ini diperoleh dari hasil wawancara penulis yang menemui salah satu guru Akidah Akhlak pada saat melaksanakan penelitian.

4. Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam pengembangan motivasi belajar dan umpan balik

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai materi secara mendalam, penggunaan metode sampai pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pada pembahasan selanjutnya penulis akan membahas tentang kompetensi profesional guru dalam mengembangkan motivasi dan umpan balik dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Pemberian motivasi dan umpan balik menjadi hal yang sangat penting yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran. Namun dalam memberikan motivasi dan umpan balik harus juga diperhatikan teknik-teknik apa saja yang dipakai dan juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN 05 Tulungagung, guru Akidah Akhlak sudah cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Pemberian motivasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah dengan cara memberi ulangan setiap selesai materi atau BAB disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menangkap dan memahami materi yang telah tersampaikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi berupa pemberian angka. Pemberian angka dilakukan untuk siswa agar cepat mengetahui hasil belajarnya, sehingga bagi peserta didik yang nilainya kurang bisa terdorong dan bersemangat untuk belajar lebih baik lagi.

Selain memberikan motivasi belajar, guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa juga menggunakan umpan balik. Umpan balik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami materi yang telah dijelaskan. Sehingga guru dapat mengetahui langkah apa yang akan diambil, apakah mengulang materi atau melanjutkan materi.

Guru dalam memberikan umpan balik, bermacam-macam tekniknya. Teknik-teknik yang dilakukan guru untuk mendapatkan umpan balik di MTsN 05 Tulungagung adalah dengan cara memberikan apersepsi kepada peserta didik. Memberikan apersepsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur apakah peserta didik masih ingat atau tidak mengenai materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Memberikan apersepsi ini dalam prosesnya guru menghubungkan materi yang telah lalu dengan materi yang sekarang, dengan tujuan memberikan umpan balik kepada peserta didik agar peserta didik memahami betul materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Akidah Akhlak dan observasi yang telah dilakukan adalah pengembangan motivasi belajar dan umpan balik sudah cukup baik, namun juga masih terdapat kekurangan yaitu siswa hanya sebagian yang bisa mengikuti motivasi yang diberikan guru namun masih banyak juga yang bermain sendiri di dalam kelas.